

## PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA PRIMER KOPERASI XXX

**Kasino Martowinangun**

Politeknik Piksi Ganesha Bandung

[kasino.marto@gmail.com](mailto:kasino.marto@gmail.com)

**Widdi Aoliyani**

Politeknik Piksi Ganesha Bandung

[aoliyani12widdi@gmail.com](mailto:aoliyani12widdi@gmail.com)

**Karyadi**

Politeknik Piksi Ganesha Bandung

[karyadi1605@gmail.com](mailto:karyadi1605@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi XXX periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan sumber data dari laporan keuangan diantaranya Neraca dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi *Pearson Product Moment*, koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) menyatakan data terdistribusi normal arah pengaruh positif, keeratan hubungan 0,947 kategori sangat kuat. Modal sendiri mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 89,6 % dan sisanya 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis menyatakan terdapat hubungan antara modal sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Adapun saran yang disampaikan untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan menambah jenis usaha baru, meningkatkan nilai iuran simpanan pokok dan simpanan wajib, menekan efisiensi biaya, menambah item modal sendiri yaitu penyertaan modal dari anggota, dan mengembangkan sistem kinerja koperasi berbasis teknologi dan informasi.

**Kata Kunci:** Modal Sendiri, Sisa Hasil Usaha (SHU)

### Abstrack

*The purpose of research is to find out the influence of equity to net income in Primer Koperasi XXX period of 2014 to 2018. The research method used is a quantitative method using data sources from financial statements including Balance Sheets and Income Statements. Data analysis techniques using simple linear regression analysis, Pearson Product Moment correlation analysis, coefficient of determination. Based on the results of data analysis the influence of equity to net income stated data is normally distributed, direction of positive influence, closeness of relationship 0,947 category is very strong. Equity affects net income of 89,6% and the remaining 10,4% is influenced by other variables. The results of the hypothesis test state that there is a relationship between equity and net income. The suggestions submitted to increase net income, by adding new line of businesses, increase basic savings and compulsory savings, reduce cost efficiency, add equity item is capital participation from members and developing a technology and information-based cooperative performance system.*

**Keywords:** Equity, Net Income

### PENDAHULUAN

Suatu negara dianggap sebagai negara yang maju atau negara yang berkembang salah satunya dapat dilihat dari segi tingkat pertumbuhan ekonomi negara itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Indonesia merupakan negara berkembang yang

selalu berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri, Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan tatanan kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut diantaranya yaitu pertama sektor negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sektor swasta atau Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan yang ketiga adalah Koperasi, menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”.

Kegiatan koperasi diarahkan agar mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan tetap memberikan perhatian dan meningkatkan perannya dalam membantu anggota koperasi untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih makmur.

Koperasi yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, maka dari itu sebagai tolak ukur untuk mengukur sehatnya suatu koperasi dapat dilihat dari keuntungan yang diperolehnya dalam setiap tahun. Untuk melihat besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dapat dilihat dari laporan laba rugi koperasi itu sendiri. Menurut Kasmir (2010:67) Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu

perusahaan dalam suatu periode tertentu, artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Untuk menuju koperasi yang maju dan mandiri dibutuhkan suatu modal. Faktor modal dalam kegiatan koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Peranan modal di dalam kegiatan koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 41 ayat 1 dan 2). Modal di dalam koperasi merupakan hal yang utama di dalam menjalankan kegiatan perkoperasian, dengan adanya perputaran modal yang besar tentunya akan mempengaruhi terhadap kemajuan koperasi dan pada akhirnya akan mendapatkan pendapatan yang besar pula serta Sisa Hasil Usaha (SHU) pun akan maksimal.

Dalam setiap tahunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: Cadangan koperasi, Jasa anggota, Dana pengurus, Dana Karyawan, Dana pendidikan, Dana sosial dan Dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi.

Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (SHU), apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur modalnya.

Keuntungan di dalam koperasi biasa disebut dengan istilah "Sisa Hasil Usaha (SHU)". Menurut Undang-Undang no.25 tahun 1992 pasal 45 ayat 1 "Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan".

Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang

dijalankannya, dan untuk mendukung kegiatan usaha koperasi maka memerlukan modal yang mencukupi. Semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Primer Koperasi XXX merupakan koperasi yang beranggotakan Tentara Aktif dan PNS yang tentunya memerlukan modal untuk mengelola dan meningkatkan seluruh kegiatan usahanya. Dan modal yang digunakannya yakni menggunakan modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi, modal bantuan Keppres, modal bantuan Inkopad, modal bantuan Dekopinda, modal bantuan Puskopad Dam III/Shw, dan nilai tambah Modal Bantuan Kasat (MBK).

Dari seluruh modal sendiri yang dimiliki digunakan untuk mengelola kegiatan usaha yang terdiri dari unit usaha simpan pinjam, unit toserba I dan II, unit jasa pangkas rambut, unit jasa rias pengantin, unit jasa wedding organizing, unit jasa jahit, unit jasa pujasera, unit jasa pengadaan motor, unit jasa rekanan. Dari semua unit usaha itulah Primer Koperasi XXX memperoleh pendapatan dimana pendapatan itu dikurangi seluruh biaya operasional sehingga memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU).

Di setiap akhir tahun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperolehnya disisihkan dan dibagikan, untuk besaran prosentase

pembagiannya ditetapkan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) dan sesuai dengan keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Besaran prosentase pembagiannya dengan cara total Sisa Hasil Usaha (SHU) dikali 20% untuk cadangan koperasi, 68% dibagikan kepada anggota (34% untuk anggota sebanding dengan simpanannya dan 34% untuk anggota sebanding dengan jasa pembelian masing-masing terhadap koperasi), 8% untuk dana pengurus, 7% untuk dana sosial, 8% untuk dana pegawai, 3% untuk dana pendidikan dan 6% untuk dana pembangunan daerah kerja. Dari dana cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap akhir periode tutup buku Primer Koperasi XXX dapat memupuk modal sendiri.

Berikut ringkasan data modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Primer Koperasi XXX periode tahun 2014 sampai dengan 2018 :

**Tabel 1**  
**Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Tahun	Modal Sendiri	Tingkat per tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Tingkat per tahun
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
2014	1.048.530.671	-	528.372.459	-
2015	1.249.547.633	↑ 19,17	612.639.546	↑ 15,95
2016	1.322.170.502	↑ 5,81	701.221.970	↑ 14,46
2017	1.359.008.420	↑ 2,79	864.233.255	↑ 23,25
2018	1.781.035.371	↑ 31,05	1.037.119.406	↑ 20,00

*Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)*

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada Primer Koperasi XXX:

1. Pada tahun 2014 jumlah modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 1.048.530.671, Sisa Hasil Usaha

(SHU) yang diperoleh Rp. 528.372.459.

2. Pada tahun 2015 jumlah modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 1.249.547.633 naik sebesar 19,17% dari tahun sebelumnya, sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Rp. 612.639.546 naik sebesar 15,95% lebih kecil dari prosentase kenaikan modal sendiri.
3. Pada tahun 2016 jumlah modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 1.322.170.502 naik sebesar 5,81% dari tahun sebelumnya, sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Rp. 701.221.970 naik sebesar 14,46% lebih besar dari prosentase kenaikan modal sendiri.
4. Pada tahun 2017 jumlah modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 1.359.008.420 naik sebesar 2,79% dari tahun sebelumnya, sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Rp. 864.233.255 naik sebesar 23,25% lebih besar dari prosentase kenaikan modal sendiri.
5. Pada tahun 2018 jumlah modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 1.781.035.371 naik sebesar 31,05% dari tahun sebelumnya, sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Rp. 1.037.119.406 naik sebesar 20,00% lebih kecil dari prosentase kenaikan modal sendiri.

Dari data lima tahun yang telah dijelaskan tingkat prosentase per tahun baik pada modal sendiri maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) cenderung naik namun prosentase kenaikan setiap tahunnya tidak selalu sama (fluktuatif). Maka hal ini

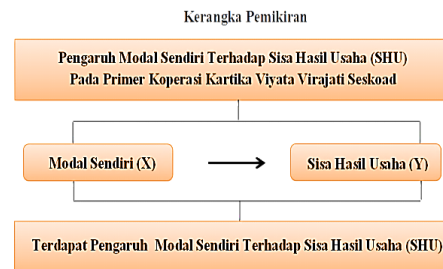
membuktikan bahwa kegiatan Primer Koperasi XXX ditentukan oleh besar kecilnya modal yang dimiliki, dimana dalam menjalankan kegiatannya mengutamakan modal sendiri. Dengan adanya modal maka dapat menjalankan dan mengembangkan seluruh kegiatan koperasi yang tentunya akan mempengaruhi terhadap kemajuan koperasi dan pada akhirnya akan memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal. Untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal hal ini berarti semakin besar pula tanggung jawab manajemen keuangan terutama kemampuan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki atas seluruh kegiatan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU), serta kemampuan koperasi dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dan untuk membuktikan adanya pengaruh mengenai modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Primer Koperasi XXX Periode Tahun 2014 Sampai Dengan 2018”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui perkembangan modal sendiri, Sisa Hasil Usaha (SHU), serta pengaruh

modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Dan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan modal sendiri sehingga mempengaruhi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad.



Sumber : Ditolah Penulis (2019)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Modal Sendiri tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad

$H_a$  = Modal Sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan meninjau langsung objek yang diteliti yakni pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan

Primer Koperasi XXX yang tertulis dalam buku pertanggung jawaban di setiap akhir tahun selama 5 periode mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan diantaranya Neraca dan Laporan Laba Rugi Primer Koperasi Kartika ViyataVirajati Seskoad dari periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer, adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang ditemukan langsung dari sumbernya yaitu dengan melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data sekunder, adalah data yang diperoleh untuk dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yaitu Studi pustaka dan *Browsing*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan: melakukan beberapa uji analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 20. Uji analisis tersebut diantaranya :

#### 1. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data layak dilakukan pengujian secara statistik.

#### 2. Analisis regresi linier sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

#### 3. Analisis korelasi PPM (*Pearson Product Moment*)

Analisis koefisien korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variable dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam prosentase (%).

#### 5. Uji t

Dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan analisis uji t yang merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana.

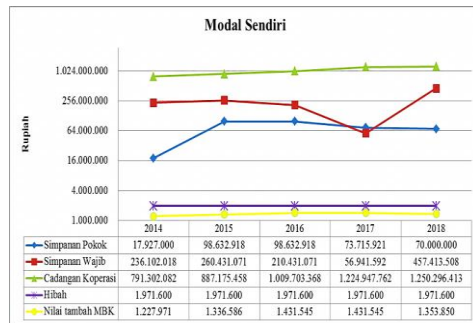
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perkembangan Modal Sendiri Pada Primer Koperasi XXX Periode Tahun 2014 Sampai Dengan 2018**

Berdasarkan hasil penelitian, bagi Primer Koperasi XXX modal sendiri merupakan sumber

permodalan yang utama untuk menjalankan seluruh kegiatannya. Berikut rincian modal sendiri yang dimiliki Primer Koperasi XXX periode tahun 2014 sampai dengan 2018 :

**Gambar 1**  
**Rincian Modal Sendiri**



Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)

Berikut data perkembangan modal sendiri yang dimiliki Primer Koperasi XXX selama 5 periode tahun 2014 sampai dengan 2018:

**Tabel 2**

**Perkembangan Modal Sendiri**

Tahun	Modal Sendiri	Perkembangan (Naik/Turun)		Keterangan
	(Rp)	Δ	% Δ	
2014	1.048.530.671			
2015	1.249.547.633	201.016.962	19,17	Naik
2016	1.322.170.502	72.622.869	5,81	Naik
2017	1.359.008.420	36.837.918	2,79	Naik
2018	1.781.035.371	422.026.951	31,05	Naik

Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki Primer Koperasi XXX selama 5 periode dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 1.048.530.671. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan 19,17% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan

5,81% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan 2,79% dari tahun sebelumnya dan ini merupakan angka kenaikan modal sendiri terendah dalam 5 periode dikarenakan banyaknya anggota koperasi pensiun, pindah satuan dan ada anggota koperasi yang meninggal dunia, sehingga jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib mengalami penurunan. Pada tahun 2018 modal sendiri mengalami kenaikan 31,05% dari tahun sebelumnya dan ini merupakan angka kenaikan modal sendiri tertinggi dalam 5 periode hal ini dikarenakan meningkatnya partisipasi anggota karena banyaknya anggota koperasi baru sehingga jumlah simpanan wajib meningkat dan meningkatnya dana cadangan koperasi dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) di tahun sebelumnya.

**Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Primer Koperasi XXX Periode Tahun 2014 Sampai Dengan 2018**

Dari hasil penelitian, Primer Koperasi XXX dalam menjalankan kegiatannya selalu berupaya untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun ke tahun. Hasil dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran/biaya-biaya dari itulah Primer Koperasi XXX memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) sesungguhnya yang telah diakumulasi setiap tahunnya. Berikut data perkembangan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Primer Koperasi XXX selama 5 periode dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

**Tabel 3**  
**Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	Perkembangan (Naik/Turun)		Keterangan
		Δ	% Δ	
2014	528.372.459			
2015	612.639.546	84.267.087	15,95	Naik
2016	701.221.970	88.582.424	14,46	Naik
2017	864.233.255	163.011.285	23,25	Naik
2018	1.037.119.406	172.886.151	20,00	Naik

*Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)*

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) selama 5 periode dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh sebesar Rp. 528.372.459. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan 15,95% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,46% dari tahun sebelumnya dan ini merupakan angka kenaikan terendah hal ini dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan 23,25% dan merupakan angka kenaikan tertinggi dalam 5 periode karena penggunaan biaya operasional lebih efisien. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 20,00% dari tahun sebelumnya dan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tertinggi yakni yang diperoleh lebih dari 1 Milyar pencapaian yang sangat fantastis.

### **Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Primer Koperasi XXX Periode Tahun 2014 Sampai Dengan 2018**

Berdasarkan hasil penelitian, Primer Koperasi XXX merupakan salah satu koperasi yang membutuhkan modal yang cukup untuk mengelola dan meningkatkan seluruh kegiatan usahanya. Primer Koperasi XXX dalam mengelola kegiatan koperasi mengutamakan menggunakan modal sendiri.

Dalam menjalankan kegiatan koperasi akan selalu berupaya meningkatkan nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam setiap tahunnya karena di setiap akhir tahun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperolehnya disisihkan untuk dana cadangan koperasi dan dibagikan kepada anggota, dana pengurus, dana sosial, dana pegawai, dana pendidikan dan dana pembangunan daerah kerja.

Berikut data Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Primer Koperasi XXX periode tahun 2014 sampai dengan 2018 :

**Tabel 4**  
**Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)**

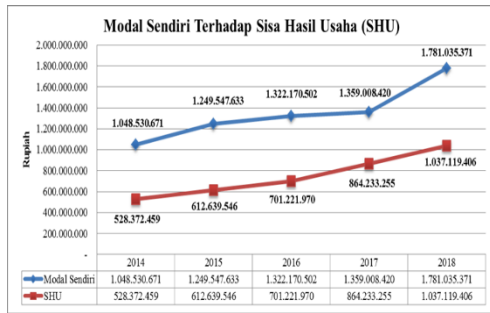
Tahun	Modal Sendiri	Tingkat per tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Tingkat per tahun	Rentabilitas Modal Sendiri
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(%)
2014	1.048.530.671	-	528.372.459	-	50,39
2015	1.249.547.633	↑ 19,17	612.639.546	↑ 15,95	49,03
2016	1.322.170.502	↑ 5,81	701.221.970	↑ 14,46	53,04
2017	1.359.008.420	↑ 2,79	864.233.255	↑ 23,25	63,59
2018	1.781.035.371	↑ 31,05	1.037.119.406	↑ 20,00	58,23
			Rata-rata		54,86

*Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)*

Dari data di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)**



Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)

Dari data 5 tahun di atas menjelaskan bahwa tingkat prosentase per tahun baik pada modal sendiri maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) cenderung naik. Kolom Rentabilitas Modal Sendiri merupakan angka pengukur efektifitas Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) di setiap tahunnya. Dari perhitungan rentabilitas di atas rata-rata rentabilitas sebesar 54,86%, penilaian Rentabilitas Modal Sendiri termasuk dalam kriteria sangat baik dikarenakan melebihi standar  $\geq 21\%$ .

Hal ini membuktikan bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati selalu berupaya mengelola modal yang dimiliki secara efektif untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal di setiap tahunnya. Dan rentabilitas tertinggi

yakni pada tahun 2017 yaitu sebesar 63,59% dengan angka kenaikan modal untuk mengelola kegiatan koperasi yang sangat kecil dari tahun sebelumnya tetapi mampu memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Hubungan dari modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu jika modal sendiri yang dimiliki koperasi mencukupi maka kegiatan koperasi akan berjalan lancar sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) diharapkan dapat maksimal begitu sebaliknya jika kegiatan koperasi terhambat karena kekurangan modal maka kemungkinan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) kurang maksimal. Jika Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh maksimal maka penyisihan dana cadangan untuk modal sendiri koperasi akan besar nominalnya begitu sebaliknya jika begitu sebaliknya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di peroleh kurang maksimal maka penyisihan dana cadangan untuk modal sendiri akan kecil nominalnya.

Maka untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa uji analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 20. Uji analisis tersebut diantaranya :

1. Uji Normalitas

**Tabel 5**

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha (SHU)
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1352058519	748717327,2
	Std. Deviation	268141926,3	203620063,5
Most Extreme Differences	Absolute	,290	,192
	Positive	,290	,192
	Negative	-,151	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,648	,430
Asymp. Sig. (2-tailed)		,796	,993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar Modal Sendiri 0.796 dan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 0.993 Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka artinya sampel Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU) berasal dari populasi data terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data layak dilakukan pengujian secara statistik.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-223345866,4	193804988,3		-1,152	,333
Modal Sendiri	,719	,141	,947	5,094	,015

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)

Dari tabel di atas menyatakan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta/a dan koefisien variabel/b di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -223345866,4 + 0,719X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstansa sebesar -223345866,4 artinya bahwa nilai konsisten variabel Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar -223345866,4
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,719 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1 Modal Sendiri, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) bertambah sebesar Rp. 0,719. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah positif.

## 3. Analisis Korelasi PPM (Pearson Product Moment)

Tabel 7

### Analisis Korelasi PPM (Pearson Product Moment)

Correlations

		Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha (SHU)
Modal Sendiri	Pearson Correlation	1	,947
	Sig. (2-tailed)		,015
	N	5	5
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pearson Correlation	,947	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)

Dari tabel di atas hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi antara modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 0,947. Maka Interpretasi koefisien korelasi (*nilai r*) antara modal sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 0,947 berada di kriteria 0,800 – 1,000 yang artinya termasuk kategori sangat kuat.

## 4. Koefisien Determinasi

Tabel 8

### Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 <sup>a</sup>	,896	,862	75689724,36

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri

Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)

Dari tabel di atas menunjukkan nilai  $R^2 = 0,896$  kemudian angka tersebut diubah kedalam bentuk persen maka hasilnya sebesar 89,6% artinya meningkat atau menurunnya Modal Sendiri memberikan pengaruh yaitu sebesar 89,6% terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan sisanya 10,4% dipengaruhi oleh faktor variabel-variabel lainnya.

### 5. Uji t

Tabel 9  
Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-223345866,4	193804988,3		-1,152	,333
	Modal Sendiri	,719	,141	,947	5,094	,015

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,094 sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ ) dan derajat bebas ( $df = n-k-1 (5-1-1)$ ) pada pengujian dua arah sesuai distribusi nilai  $t_{tabel} (0,025 ; 3)$  adalah sebesar 3,182 . Maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,094 > 3,182$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima maka Modal Sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

### Permasalahan Yang Terjadi Berkaitan Dengan Modal Sendiri Yang Dapat Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Primer Koperasi XXX

1. Primer Koperasi XXX mempunyai dua unit toko sehingga perputaran modal sendiri sangat besar dan ketika ada anggota yang pensiun, pindah satuan dan meninggal dunia, maka secara otomatis anggota tersebut mengambil simpanan pokok dan simpanan wajib artinya jumlah modal sendiri akan berkurang.
2. Penggunaan biaya operasional mengalami kenaikan yang signifikan karena kurang terkendalinya biaya-biaya yang digunakan untuk pengeluaran.
3. Pencatatan administrasi keuangan masih menggunakan cara manual dikarenakan belum tersedianya program atau perangkat lunak yang bisa membantu mempermudah pekerjaan khususnya dalam pencatatan administrasi keuangan di unit toko II yang belum terkoneksi ke bagian gudang dan dari bagian gudang belum bisa terkoneksi langsung ke URBEN (Urusan Bendahara) sehingga efisiensi proses kerja dalam hal pencatatan keuangan di unit toko I, unit toko II, bagian gudang, dan URBEN (Urusan Bendahara) masih kurang maksimal.
4. Belum adanya tenaga ahli khususnya yang menangani di bidang teknologi dan informasi / bidang IT. Dimana peranan teknologi dan informasi untuk

sekarang ini dapat membantu dan mempermudah pekerjaan sehingga pekerjaan-pekerjaan dapat diselesaikan lebih efektif dan efisien.

### **Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Permasalahan Yang Terjadi Yang Berkaitan Dengan Modal Sendiri Yang Dapat Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Primer Koperasi XXX**

1. Primer Koperasi XXX meningkatkan modal sendiri dan mengutamakan skala prioritas di dalam menjalankan usaha perkoperasian sehingga jika ada anggota yang pindah satuan, pensiun dan meninggal dunia tidak terlalu berpengaruh terhadap stuktur modal sendiri, karena dengan penataan struktur administrasi yang kuat akan membuat koperasi menjadi mandiri dan mampu menjalankan kegiatan koperasi lebih maju lagi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota.
2. Mengefisienkan biaya operasional yang digunakan untuk biaya-biaya pengeluaran sehingga penggunaan biaya operasional lebih terkendali.
3. Membuat perancangan sistem informasi dalam bentuk program atau aplikasi untuk pencatatan administrasi keuangan dimana data keuangan unit toko II dapat terkoneksi dengan bagian gudang dan dari bagian gudang terkoneksi dengan URBEN (Urusan Bendahara) sehingga saat pengumpulan data lebih cepat dan memudahkan pemeriksaan data

keuangan. Hal ini untuk meminiliasi kesalahan pencatatan terutama yang berkaitan dengan pencatatan keuangan khususnya modal sendiri yang tidak menutup kemungkinan dapat merugikan bagi koperasi. Dengan adanya aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi kinerja dalam menjalankan kegiatan perkoperasian.

4. Pengurus dan pegawai Primer Koperasi XXX beranggota dari anggota TNI-AD dan PNS yang merupakan suatu koperasi yang mandiri maka di dalam menetapkan suatu pengurus atau pegawai diprioritaskan skill khusus untuk bidang IT karena untuk mengikuti perkembangan teknologi dan untuk kemajuan koperasi di era digital tentunya dibutuhkan operator IT yang memadai yang tujuannya untuk penataan administrasi keuangan yang independent dengan tujuan menjadi koperasi yang maju serta mandiri. Dengan adanya pengurus yang memiliki skill yang lebih khususnya di bidang IT maka akan membantu dalam pengelolaan perputaran modal yang dimiliki koperasi yang akhirnya bisa meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi XXX periode tahun 2014 sampai

dengan 2018, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Modal sendiri yang dimiliki Primer Koperasi XXX dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 merupakan prosentase kenaikan terendah yakni sebesar 2,79%. Sedangkan merupakan prosentase kenaikan tertinggi yakni pada tahun 2018 sebesar 31,05%.
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Primer Koperasi XXX dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 merupakan prosentase kenaikan terendah yakni sebesar 14,46%. Sedangkan pada tahun 2017 merupakan prosentase kenaikan tertinggi yakni sebesar 23,25%.
3. Pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) hal ini terbukti sesuai dengan hasil perhitungan beberapa analisis yang di ujikan secara statistik dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 20 menyatakan bahwa arah pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) positif dengan nilai koefisien regresi 0,719 artinya setiap penambahan Rp. 1 modal sendiri maka Sisa Hasil Usaha (SHU) bertambah sebesar Rp. 0,719. Modal sendiri memiliki pengaruh yang sangat kuat dan berpengaruh sebesar 89,6% terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
4. Adapun permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan modal sendiri yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi XXX yaitu menurunnya jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib karena ada anggota yang pensiun, pindah satuan dan meninggal dunia, penggunaan biaya operasional yang kurang efisien, pencatatan administrasi keuangan masih menggunakan cara manual khususnya dalam pencatatan administrasi keuangan di unit toko II yang belum terkoneksi ke bagian gudang dan dari bagian gudang belum bisa terkoneksi langsung ke URBEN (Urusan Bendahara) dan belum adanya tenaga ahli khususnya yang menangani di bidang teknologi dan informasi.
5. Upaya yang dapat dilakukan Primer Koperasi XXX untuk mengatasi permasalahan terjadi yang berkaitan dengan modal sendiri yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu mengutamakan skala prioritas didalam menjalankan usaha perkoperasian Primer Koperasi XXX meningkatkan modal sendiri dan mengutamakan skala prioritas di dalam menjalankan usaha perkoperasian sehingga jika ada anggota yang pindah satuan, pensiun dan meninggal dunia tidak terlalu berpengaruh terhadap stuktur modal sendiri. Mengefisienkan biaya operasional. Membuat perancangan sistem

informasi dalam bentuk program atau aplikasi untuk pencatatan administrasi keuangan unit toko II dapat terkoneksi dengan bagian gudang dan dari bagian gudang terkoneksi dengan URBEN (Urusan Bendahara) sehingga memudahkan pemeriksaan data keuangan pada umumnya dan dibidang modal sendiri pada khususnya. Di dalam menetapkan suatu pengurus/pegawai diprioritaskan *sklill* khusus untuk bidang IT.

### Saran

Hasil penelitian menyatakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh secara positif terhadap sisa hasil usaha. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya Modal Sendiri yang dikeluarkan oleh koperasi akan juga berpengaruh terhadap besar atau kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diperoleh koperasi. Dengan demikian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Terus berupaya meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya sehingga penyisihan dana cadangan akan terus meningkat yang secara tidak langsung akan menambah modal untuk kegiatan koperasi di tahun berikutnya.
2. Mengelola modal yang dimiliki dengan menambah berbagai jenis-jenis usaha baru sehingga menambah perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Meningkatkan iuran simpanan pokok dan iuran simpanan wajib

sehingga dapat nambah jumlah modal sendiri yang dimiliki.

4. Menambah jenis item modal sendiri yaitu dengan memupuk modal sendiri dengan cara penyertaan modal dari anggota untuk memperkuat struktur modal yang dimiliki koperasi.
5. Manajemen berupaya mengefisienkan pengeluaran agar perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) maksimal sehingga dapat memupuk modal lebih besar.
6. Mengembangkan sistem kinerja menuju *Information and Technology based* agar kinerja lebih efektif dan efisien, serta memperoleh data yang *real time*.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Dokumen

1. Undang-Undang
  - a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
2. Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM
  - a. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi koperasi *award*.

#### Data Perusahaan/Instansi

1. Laporan Tahunan Tahun Buku 2014 sampai dengan 2018 Primer Koperasi XXX.
2. Profil Umum Primer Koperasi XXX.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Primer Koperasi XXX.

#### Buku-Buku Ilmiah

Arifin Sitio dan Tamba Halomoan.

- (2001). *Koperasi : Teori dan Praktik*. Erlangga: Jakarta.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4. BPFEYOGYAKARTA.
- Dermawan Sjahrial. (2009). *Manajemen Keuangan*, Edisi 3. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. (2004). *Perkoperasian*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Center For Academic Publishing Services: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan*. Yudhistira: Surakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta.
- Nurseto. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Erlangga: Jakarta.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT Gramedia: Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Suriasumantri, Jujun S. (2001). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Suryaningrum, Lubuk Novu. (2007). *Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di Kota Semarang*. UNNES.
- Widiyanti, Ninik. (2003). *Koperasi dan Perekonomian Idonesia*. PT Rineka Cipta: Jakarta.